

# METODE DAKWAH MUHAMMAD TAHIR ASRAN DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI LEMBANGBU'NE KEL. CIKORO, KEC. TOMPOBULU, KAB. GOWA

Yasir Arafat<sup>1</sup>, Nashiruddin Pilo<sup>2</sup>, Syarifa Raehana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Univeritas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumaharjo Km. 05, Makassar dan 90231, Indonesia

Email : 12120170018@student.umi.ac.id,

---

## ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitaian ini adalah mencari metode apa yang digunakan oleh Muhammad Tahir aslam dalam pembinaan kegamaan di Lembangbu'ne dan bagaimana evektivitas dari dakwahnya itu. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan metodologi yang digunakan adalah teknik studi naratif, yang berpusat pada narasi, cerita, atau deskripsi yang berkaitan dengan rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan pengalaman seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan oleh muhammad tahir Asran adalah metode percakapan antar pribadi dan komunikasi kelompok serta menggunakan metode dakwah Maudizah hasanah, mujadalah dan hikmah. Dalam segi efektifitas dakwah itu berhasil dalam membina masyarakat karena keaktifan sholat bermaahah, dan jiwa sosial masyarakat dalam salingmembantu dan juga karena telah meninggalkan tradisi dan keyakinan nenek moyang mereka yang bertentangan dengan Ajaran Islam.

Kata Kunci : Metode dakwah, Muhammad Tahir Asran, Pembinaan Keagamaan

---

## 1. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang berusaha menyebarkan risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menghadirkannya sebagai satu-satunya agama yang benar bagi seluruh ciptaan. Dalam situasi ini, tidak ada penyamaan antara orang beragama dan orang yang tidak beragama, antara kyai dan santrinya, antara ustadz dengan jama'ah, dan lain sebagainya. Inilah yang membuat kampanye dakwah hanya diperlukan bagi mereka yang merasa gentar untuk mendakwahkan syariat Islam. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan Islam dengan cara yang memuliakan Nabi Rasulullah, S.A.W. Karena ummat ini sudah diakui sebagai ummat dakwah..

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad, dakwah merupakan kewajiban suci yang diembankan kepada setiap muslim dimanapun ia berada. Dakwah itu wajib karena meminta dan mengajarkan kepada manusia tentang Islam.

Bahkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah diketahui bahwa dakwah justru menempati posisi dan kedudukan yang paling penting, sentral, dan strategis. Allah SWT telah memerintahkan setiap muslim untuk mendakwahkan kebaikan dan menjauhi keburukan. Setiap muslim yang mendukung dakwah di jalan Allah dengan menganjurkan kebaikan dan melarang kemungkaran adalah umat yang paling baik, sesuai dengan tingginya nilai dakwah ini.. Firman Allah dalam surah Ali Imran (3) : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ....

Terjemahnya :

Kamu adalah ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegar dari yang mungkar....

Dakwah pada dasarnya adalah setiap kegiatan atau ajakan untuk beralih dari kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai non-Islam ke kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Kegiatan dilakukan dengan memanggil, mendesak, dan menyambut tanpa menggunakan tekanan, paksaan, atau agresi. Dakwah adalah ajakan yang tujuannya hanya bisa tercapai dengan target kesepakatan dakwah, bebas dari paksaan.

Islam mendefinisikan aksi dakwah sebagai proses penyebaran ajaran Islam ke seluruh ruang dan waktu dengan menggunakan berbagai media dan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan khalayak (mad'u) yang dituju. Ketika proses dakwah diperiksa secara keseluruhan, jelas betapa pentingnya metodologi dan tujuannya untuk selaras.

Penggunaan metode dalam berdakwah memang perlu, tetapi metode tersebut harus sesuai dengan keadaan yang dihadapi mad'u. Karena metode sering digunakan untuk menentukan sukses atau tidaknya sebuah dakwah, maka penting untuk mempertimbangkan metode yang harus digunakan dan bagaimana penerapannya.

Salah satu unsur dakwah yang harus diperhatikan dan dievaluasi kesesuaiannya dengan mad'u adalah teknik dakwah. Menyampaikan pelajaran dakwah yang bertentangan dengan keadaan sebenarnya mad'u dapat membuatnya merasa tersisih bahkan menjauhkannya dari majelis ilmu agama. Beberapa hal yang sering diamati dan menjadi penanda bergesernya majelis ilmu agama adalah menyampaikan ilmu agama dengan suara keras yang menyakitkan atau bertindak dengan cara yang bertentangan dengan apa yang disampaikan.

Terjadinya prasangka dan pemisahan Mad'u dari pusat-pusat pembelajaran agama menjadi contoh yang sangat baik tentang pentingnya memilih dan menerapkan strategi dakwah yang tepat untuk Mad'u. Diharapkan dengan memilih dan menggunakan teknik dakwah yang tepat, dakwah Islam akan tersampaikan secara efektif kepada umat manusia, menginspirasi mad'u untuk melakukan pendekatan dan kajian ilmu agama. Keberhasilan penggunaan teknik dakwah ditunjukkan dengan keinginan Mad'u untuk mempelajari, mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum Allah swt telah memberikan gambaran dasar tentang metode dakwah, sebagaimana yang telah tercantum dalam QS. Al-Nahl (16) : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Metode Al-hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadilah billati hiya ahsan adalah tiga cara pengajaran yang dijelaskan dalam ayat ini. Ketiga teknik ini dapat diterapkan berdasarkan tantangan yang dihadapi da'i di mana dia berdakwah.

Metode dakwah adalah proses berkomunikasi dengan mad'u atau cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan yang dilandasi hikmah dan kasih sayang..

Selain itu, da'i menggunakan metode ini untuk mengajak mad'unya dengan mengajar. Para mubaligh mulai bermunculan di tengah masyarakat saat ini, menyampaikan dakwahnya dengan metode-metode unik untuk menarik perhatian masyarakat. Meskipun umumnya mubaligh mengulangi ayat atau hadits yang sama, namun seorang mubaligh harus mampu menciptakan kata-kata yang dapat dipahami oleh mad'u. Di sinilah kreativitas seorang da'i diuji agar mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan ciri khasnya dan dapat dipahami oleh mad'u.

Muhammmad Tahir asran adalah seorang da'i yang berasal dari Sinjai beliau masuk ke Lembangbu'ne sikataran tahun 1982 dan mulai berdakwah dan membina masyarakat di Lembangbu'ne, Muhammad Tahir Asran sekarang kembali menetap di Sinjai dan mempunyai pesantren dan menjadi pimpinan di pesantren yang bernama Pondok Pesantren Darul Muttaqin yang terdiri dari MTs dan Ma.

Sebuah lokasi di kawasan itu disebut Lembangbu'ne. Kabupaten Tompobulu. Gowa. Sebuah wilayah kecil yang berkembang dengan masyarakat sosial-keagamaan yang taat dikenal sebagai Lembangbu'ne. Lembangbu'ne bisa disebut sebagai kawasan religi dengan adat kehidupan beragama yang semakin meningkat karena budaya sosial-keagamaan yang kental, termasuk cara berpakaian dan pengajian rutin pada Sabtu dan Senin malam.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Dakwah**

Dakwah secara etimologi berasal dari kata دعا يدعو-دعوة yang berarti menyeru, memanggil mengajak dan mengundang.

Dakwah terkadang dipahami secara etimologis sebagai ajakan kepada kebajikan, yang pelakunya adalah Allah, para Nabi, Rasul, dan orang-orang saleh. Bisa juga dilihat sebagai seruan kepada kejahatan, yang dilakukan oleh setan, orang kafir, pendusta, dan lain-lain.

Adapun secara terminologi dikemukakan oleh para ahli dengan konteks yang bervariasi, mereka mendefenisikan dakwah secara berbeda antara lain:

1. Menurut Syekh Ali Mahfudh, tujuan dakwah adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan menggesa manusia supaya melakukan amal yang soleh sambil melarang mereka daripada melakukan kemungkaran demi mencari kesenangan di dunia dan akhirat.
2. Abu Bakar Zakari berpendapat bahwa dakwah adalah upaya para ulama dan orang lain yang berpengetahuan tentang iman Islam untuk mendidik masyarakat umum hal-hal yang dapat, dengan kemampuan terbaik mereka, membuat mereka sadar akan masalah agama dan urusan global.
3. Menurut Syekh Abdullah ba'wih al-Haddad, dakwah adalah mengajak, mengarahkan, dan memimpin orang yang kurang paham atau menyimpang dari agama yang benar untuk dituntun ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya, dan untuk mencegah apa yang bertentangan dengan dua hal ini, kemaksiatan dan kekafiran.
4. Dakwah menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, adalah himbauan atau ajakan untuk bertindak atau upaya untuk mengubah suatu keadaan agar menjadi lebih baik dan ideal baik bagi manusia maupun masyarakat.
5. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, dakwah Islam adalah ikhtiar untuk mengajak manusia secara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.
6. Dakwah Islam, menurut Syekh Ali Makhfudz dalam karyanya Hidayatul Musyidin, berarti mendorong manusia untuk berbuat baik dan mencegahnya dari berbuat maksiat agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

7. Dakwah menurut Hamza Yakub adalah himbauan kepada mereka yang memiliki wawasan atau ilmu untuk mengindahkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.
8. Substansi dakwah menurut Prof. Dr. Hamka adalah perbuatan yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
9. Menurut Syekh Abdullah Ba'alawi, dakwah berarti mengarahkan mereka yang tidak mengerti atau menyimpang dari jalan ketaatan kepada Allah, memerintahkan mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka melakukan kejahatan sehingga mereka akan menemukan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan akhirat. selanjutnya.
10. Muhammad Natsir mengatakan bahwa istilah dakwah menunjukkan tugas yang menjadi beban seorang Muslim dalam kalimat amar ma'ruf nahi mungkar.
11. Menurut Syekh Muhammad Abduh, dakwah meminta kebajikan dan mencegah kejahatan adalah fardhu, yang diwajibkan bagi seluruh umat Islam..

### **Bagian-bagian Dakwah**

Komponen-komponen yang harus ada dalam dakwah dikenal dengan bagian-bagian dakwah. sama halnya dengan komunikasi yang memiliki unsur-unsur komunikasi dimana jika dalam komunikasi memiliki komunikator sebagai orang yang menyampaikan pesan maka dalam dakwah ada da'i yaitu orang yang berdakwah atau orang yang menyampaikan materi dakwah. Unsur-unsur dakwah antara lain:

#### **Da'i**

Setiap orang yang menyebarkan ajaran dakwah, baik secara langsung kepada masyarakat, kepada organisasi, di muka umum, maupun melalui media, disebut sebagai dai.

#### **Mad'u**

Istilah mad'u mengacu pada orang yang menjadi sasarandakwah seorang da'i, dan mad'u itu sendiri meliputi semua orang tanpa membedakan, baik muda, tua, muslim maupun tidak. Semua itu tampak pada ayat-ayat Al-Qur'an yang memerintahkan dakwah, seperti surat Al-Nahl (16) ayat 125 dan surat Ali-Imran (4) ayat 104 dan 110, yang memerintahkan dakwah kepada setiap orang tanpa menyebutkan secara khusus kepada siapa atau kelompok apa.

#### **Maddah**

Sama halnya dengan komunikasi pada umumnya, dakwah juga menyampaikan informasi atau pesan kepada jama'ah atau mad'u. Namun, dakwah berbeda dengan komunikasi pada umumnya karena substansi pesannya unik untuk keyakinan dan nilai-nilai. Terlepas dari kenyataan bahwa pidato ada di mana-mana pada umumnya,.

#### **Wasilah**

Pada saat jamannya, rasulullah dan para sahabad meyampaikan dakwah lewat lisan dan tulisan. Dengan perkembangan jaman yang sangat cepat, maka media dakwah yang kita temukan dewasa ini sangat beragam. Melihat dari itu Hamzah Ya'qub membagi wasillah menjadi 5 bagian, yaitu:

- a. Dakwah lisan merupakan jenis dakwah yang paling mendasar karena hanya memerlukan penggunaan mulut dan suara. Itu bisa dalam bentuk ceramah, seminar, ceramah, nasihat, konseling, dan banyak lagi.
- b. Menulis adalah bentuk pengajaran yang berbentuk buku, jurnal, surat kabar, surat (korespondensi), spanduk, dan bahan tulisan lainnya.
- c. Lukisan adalah bentuk iklan yang menggunakan gambar, parodi, dan perangkat lainnya.

- d. Media audiovisual, seperti televisi, film slide, telepon pintar, internet, dan perangkat lainnya, dapat membangkitkan indra suara, penglihatan, atau keduanya.
- e. Akhlak adalah sarana berdakwah melalui perbuatan yang jelas-jelas mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta disaksikan oleh orang beriman..

### **Jenis-jenis Metode Dakwah**

Teknik yang dipilih dai dalam menyampaikan pelajaran atau materi dakwahnya dikenal dengan metode dakwah. Tiga macam atau bentuk utama dari teknik dakwah adalah Al-Hikmah, Maudzah Hasanah, dan MujJadi Billati Hiya Ahsan. berdasarkan Alquran surat Al-Nahal (16) : 125

وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلْتِي وَجَادِلُهُمْ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادْعِ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ

Terjemahnya:

(manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

### **Al-Hikmah**

Menurut banyak definisi, istilah al-hikmah berarti keadilan, ketabahan dan kesabaran, nubuwah yang berarti kenabian, al-ilm berarti pengetahuan, pemikiran atau pendapat yang baik, dan al-haqq yang berarti kebenaran, dan lain-lain. Sejalan dengan pesan kenabian dan ajaran al-Qur'an, dakwah al-hikmah dapat dilihat sebagai ajakan atau ajakan yang cerdas, intelektual, argumentatif yang disampaikan dengan kesabaran dan ketabahan. Dakwah al-hikmah dikenal sebagai pembicara cerdas yang senantiasa menyadari konteks, situasi, dan kebutuhan mad'u. Selalu pertimbangkan status mad'u, termasuk pendidikan, usia, keadaan psikologis, budaya mad'u, dan faktor lainnya.

Pesan Islam Menurut kutipan Nur Alhidayatullah dari Sayid Qutb, dakwah harus fokus pada tiga faktor, yaitu:

- a. Kondisi dan situasi audiens.
- b. Jumlah atau kompleksitas isi dakwah yang diberikan harus sesuai dengan tingkat pemahaman mad'u.
- c. Cara pendistribusian materi dakwah harus dirancang untuk menarik perhatian mad'u.

Para da'i yang menggunakan strategi al-hikmah dalam upaya dakwahnya tentu sudah mengetahui terlebih dahulu posisinya sebagai mad'u. Jangkauan pesan sangat dipengaruhi oleh metode dakwah yang digunakan dengan mad'u. Dakwah dianggap berhasil jika mad'u memahami pesannya.

### **Maudzah Hasanah**

Maudzah adalah bahasa hasanah yang terdiri dari istilah bahasa arab wa'adza, ya'idzu, dan idzatan, yang menunjukkan petunjuk dan peringatan, serta frase mauidzah dan hasanah. Seiring dengan yahsunu, yang berarti kebaikan, dan hasanah, yang berasal dari istilah husuna. Tafsir lain dari teknik Al-Mauidzatil Hasanah antara lain sebagai berikut:

- a. Gunakan bahasa motivasi, contoh yang sangat baik, ajaran yang membantu, dan pelajaran lembut.
- b. Kelembutan meningkatkan tindakan dengan menyentuh jiwa.
- c. Petunjuk, pembenaran, pedoman, dan idiom bahasa yang menggugah hati manusia.

d. Berbicaralah dengan lembut, bertahap, hangat, dan sebagainya.

Pesan Al-Mauidzatil Khasanah tidak didasarkan pada egoisme, gangguan emosi, atau permintaan maaf. Orang-orang ini biasanya menerima dakwah ini. Sebagai sahabat sekaligus pembimbing, Da'i selalu memberikan nasihat kepada Mad'u.

### **Mujadalah**

Jika huruf alif diambil dari huruf jim yang mengikuti wazan faa ala "jaa dala" bisa mengandung arti perselisihan dan mujadah mengandung arti perdebatan, maka kata muj berasal dari kata J yang berarti berputar. Mujadililah adalah proses yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman dan kesepakatan yang tidak menyimpang dari suatu topik. Itu dilakukan melalui percakapan.

Istilah mujada, yang mengacu pada upaya dua orang atau lebih untuk berbagi ide atau perspektif tanpa menimbulkan permusuhan, memiliki banyak arti dalam bahasa Arab.

Dalam buku Adab al-Hiwar wa al-Manadzarah, Ali al-Jarisyah mengklaim bahwa istilah "al-jidal" secara harfiah berarti "datang untuk memilih kebenaran," dan bahwa jika kalimat ditulis sebagai "isimal-Jadlu," itu berarti "oposisi tajam atau konflik."

Dr. Sayyid Muhammad Thantawi Mujjadi Billati mengklaim bahwa upaya untuk menyangkal pandangan Lawn dengan menawarkan alasan dan bukti yang kuat dikenal sebagai "hiya ahsan"..

Berdasarkan beberapa uraian di atas, kita dapat memahami muj sebagai teknik dakwah yang digunakan dalam debat yang bertujuan untuk menyatukan dua sisi guna menghindari kemarahan dan perpecahan. Selain dari jenis metode dakwah yang dikemukakan dalam al-Qur'an, Syukri juga mengemukakan beberapa metode dakwah praktis yaitu :

a. Ceramah (Pidato Retoris)

Gaya bicara seorang mubaligh atau mubaligh ketika melakukan kegiatan dakwahnya mewarnai ceramah yang merupakan metode dakwah. Kuliah juga dapat mencakup pengajaran, khotbah, kampanye, pidato, dan jenis berbicara di depan umum lainnya.

b. Metode Tanya Jawab

Pendekatan tanya jawab melibatkan membujuk target atau objek dakwah untuk mengartikulasikan masalah yang tidak mereka pahami dan memberikan solusi dalam bentuk pertanyaan atau da'i.

c. Debat

Debat sebagai dakwah pada hakekatnya bertujuan untuk meraih kemenangan dengan menunjukkan ketelitian dan kecemerlangan Islam. Dengan kata lain, diskusi adalah orang-orang yang mempertahankan ideologinya agar pihak lain atau pendebat lain dapat menerimanya sebagai kebenaran.

d. Dialog interpersonal (percakapan bebas)

Dialog interpersonal, juga dikenal sebagai konferensi individu, adalah komunikasi tak terbatas antara da'i atau da'i dan mereka yang menjadi subjek pesannya. Diskusi pribadi mencoba memanfaatkan peluang pembicaraan atau percakapan (percakapan bebas) yang menguntungkan untuk tindakan dakwah.

e. Metode demonstrasi

Dapat dikatakan bahwa seorang da'i menggunakan teknik demonstrasi ketika berdakwah dengan memperhatikan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan, dan sebagainya. Ini mengacu pada teknik dakwah di mana seorang da'i menampilkan atau memperlihatkan perilaku yang berlawanan dengan sasaran untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

f. Metode dawkah Rasulullah

Seorang pendakwah yang menyebarkan Islam dari Allah ke seluruh dunia adalah apa yang disaksikan oleh Nabi Muhammad. Dia menggunakan berbagai strategi untuk memajukan Islam, termasuk dakwah terselubung, dakwah terbuka, politik, pemerintahan, korespondensi, dan peperangan.

g. Pendidikan dan pembelajaran agama

Karena konsep dakwah dalam Islam telah dikemukakan yang dapat diartikan dengan dua cara, pembinaan atau pemeliharaan dan penanaman iman, pendidikan dan pengajaran juga dapat digunakan sebagai teknik dakwah.

h. Kunjungan Rumah

Teknik silaturahmi yang juga dikenal dengan pendekatan dakwah atau kunjungan rumah merupakan salah satu teknik lain yang dipandang efektif dalam konteks perjalanan dan perluasan umat Islam..

### **Bentuk-bentuk Dakwah**

Ada tiga bentuk dasar pelaksanaan dakwah selain metode dakwah yang sering digunakan para da'i dalam usaha dakwahnya.:

#### **Dakwah bi al-lisan**

Penyampaian dakwah melalui tuturan atau bi al-lisan dengan ceramah, khutbah, atau tuturan langsung oleh da'i dengan mad'u dikenal dengan dakwah bi al-lisan.

Dakwah al-lisan, menurut Munir, adalah dakwah yang disampaikan secara lisan, seperti saat khutbah, ceramah, dan sejenisnya, sebagaimana disebutkan dalam bukunya Ilmu Dakwah. Para mubaligh di daerah sering dan sering menggunakan dakwah dari mulut ke mulut.

Menurut beberapa definisi di atas, metode dakwah al-lisan adalah cara penyampaian pesan secara lisan. Kita semua mengenal para pengkhotbah dan sering melihat mereka secara langsung atau melalui media elektronik seperti ponsel, televisi, dan radio. Melalui ceramah, khutbah Jumat, Tabligh Akbar, pengajian, dan majelis taklim, mereka menyebarkan dakwahnya. Mereka juga menawarkan bimbingan melalui cerita atau kata-kata mereka sendiri.

#### **Dakwah bi al-Hal**

Dakwah bi al-Hal adalah kegiatan dakwah yang menyampaikan pesannya melalui amalan-amalan praktis yang disesuaikan dengan keadaan mad'u saat ini. mirip dengan dakwah dengan membangun rumah sakit bagi mereka yang tinggal di sekitar dan membutuhkannya.

Dapat kita simpulkan dari sudut pandang tersebut di atas bahwa dakwah bi al-Hal adalah dakwah yang langsung dilakukan dengan tindakan atau perbuatan dengan harapan agar mad'u atau masyarakat dapat terpengaruh dan ingin mengadopsi dakwah Islam.

Inti dari dakwah bi al-Hal adalah menyebarkan dakwah Islam kepada mad'u melalui tindakan langsung, yang dapat membujuk mereka untuk menerima pesan tersebut.

#### **Dakwah bi al-Qalam**

buku dan publikasi online yang mendorong dakwah yang signifikan dan sukses serta tidak menghabiskan banyak waktu untuk membaca merupakan dakwah bi al-Qalam.

Penjelasan di atas memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa dakwah bi al-Qalam merujuk pada dakwah yang disampaikan secara tertulis dan dipublikasikan dalam buku, jurnal, surat kabar, maupun di media sosial dalam bentuk poster dakwah, yang sering kita jumpai.

## **Pembinaan Keagamaan**

### **Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Kata dasar pembinaan adalah bina. Istilah "bana" dalam bahasa Arab, dari mana bina berasal, berarti mendirikan, membangun, dan membentuk. Istilah pembinaan dibuat dengan menambahkan awalan pe- dan akhiran -an. Pembinaan mengacu pada upaya, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dengan sukses untuk menghasilkan hasil yang lebih baik.

Istilah agama berasal dari kata itu. Perspektif doktrinal dan sosiologis keduanya dapat digunakan untuk menjelaskan agama. Menurut doktrin, kata bina adalah akar dari pembinaan. Kata "bana" dalam bahasa Arab yang berarti "membina, membina, mendirikan, dan membentuk" merupakan sumber dari kata "bina". Dalam istilah filsafat agama, bina adalah suatu gagasan, bukan sesuatu yang aktual. Agama dalam perspektif ini adalah pola hidup yang telah tertanam dalam benak manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi acuan, sedangkan agama dalam sosiologi adalah tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai agama dan merupakan getaran batin yang dapat mengatur tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan baik Tuhan maupun sesama manusia. karakter dan arah dalam kehidupan.

### **Langkah-Langkah Pembinaan Keagamaan**

Adapun langkah-langkah pembinaan keagamaan di masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan  
Untuk meyakinkan audiens bahwa dirinya dapat dipercaya untuk menyelesaikan masalah, da'i harus terlebih dahulu membangun hubungan yang kuat dengan audiens atau mad'u sebelum menawarkan solusi atau pencerahan..
- b. Identifikasi masalah  
Da'i harus memahami dan menjelaskan masalah klien, serta mengumpulkan informasi untuk menentukan contoh dan gejala kondisi klien.
- c. Perencanaan treatment (pengobatan)  
Secara alami, rangkaian terapi yang direkomendasikan akan bergantung pada diagnostik yang dikembangkan berdasarkan kesulitan klien. Tujuan dari rencana perawatan ini, yang akan digunakan untuk memberikan terapi, termasuk mengubah perilaku, mendorong pemikiran realistis, menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, dan banyak lagi..
- d. Memfasilitasi proses bimbingan  
Pada tahap ini, da'i atau ustadz mulai merumuskan pendekatan dan memilih teknik yang cocok dengan persoalan mad'u.
- e. Evaluasi  
Langkah selanjutnya adalah menilai pembinaan yang diberikan kepada mad'u agar mengetahui hasil kerja da'i. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kinerja da'i dalam pembinaan mad'ud'u terkait masalah masalah..

### **Tujuan pembinaan keagamaan**

Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini yaitu untuk senantiasa menyebarkan, menjalankan yang makruf, menjauhi yang munkar, dan merealisasikan umat manusia agar beribadah kepadanya. Sesuai dengan firman Allah swt dalam al-Qur'an surah Adz-Dzariyat (51): 56

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا الْإِنْسَانَ وَالْجِنَّ خَلَقْتُ مَا وَ



Tejemahannya :

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Menurut tafsir kitab suci ini, Tuhan menciptakan manusia dan jin agar mereka dapat beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam arti taat, taat, tunduk, dan menyembah apapun yang dikehendaki-Nya. Dalam konteks ibadah, ketundukan, kepatuhan, dan kepatuhan harus menyeluruh dan lengkap baik secara jasmani maupun rohani. Karena mencari ridha Allah adalah tujuan utama ibadah.

Melalui pembinaan keagamaan, seseorang juga dapat meningkatkan pengetahuan agama masyarakat, mengembangkan nilai-nilai keislaman, dan mengembangkan kemampuan untuk berdakwah kepada orang lain tentang informasi yang dipelajarinya.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian kualitatif mencoba memahami keadaan yang dialami objek penelitian dengan cara menggambarkan keadaan perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dialami objek tersebut. Selain itu, strategi dakwah Muhammad Tahir Asran dimaknai untuk digunakan di Lembangbu'ne Kel Cikoro, Kecamatan Tompobulu, Kab. Gowa. Sesuai dengan yang berkembang di masyarakat, kegiatan penelitian ini dilakukan secara menyeluruh, mendalam, lengkap, dan profesional.

Tiga faktor penting secara konsisten ditekankan dalam penyelidikan kualitatif ini. Pertama, pada unit analisis mikro, dimana unit kajiannya dibatasi untuk memungkinkan penjelasan yang lebih menyeluruh. Kedua, penelitian bersifat holistik karena memandang subjek yang diselidiki sebagai keseluruhan dan sebagai satu kesatuan. Suatu fenomena dianggap sebagai keseluruhan dari suatu proses kebudayaan. Selain itu, penelitian kualitatif sering menekankan

Penelitian kualitatif sekarang mungkin menekankan pada proses dan memvalidasi lingkungan sosial di mana suatu fenomena terjadi karena perbandingan ini.

### **Lokasi Penelitian**

penelitian yang akan diteliti yaitu di Lembangbu'ne Kel. Cikoro Kec. Tompobulu Kab. Gowa. Dalam penentuan lokasi penelitian maka setidaknya ada tiga poin yang perlu dipertimbangkan antara lain tempat, pelaku, dan kegiatan. Maka dari itu, memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian. Yang dimana masyarakat Lembangbu'ne khususnya para murid beliau dan orang-orang tua yang merasakan jelas bagaimana metode dakwah dan pembinaan keagamaan Muhammad Tahir Asran.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Pengamatan langsung dan pendokumentasian yang cermat terhadap peristiwa yang diteliti digunakan dalam teknik observasi yang merupakan pendekatan ilmiah. Pengamatan dapat berupa benda mati, makhluk hidup, atau indikasi perilaku. Teknik ini merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk melacak aktor topik studi, seperti mereka yang terlibat dalam skenario melalui waktu dan lokasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat tentang keadaan fisik tempat penelitian dan praktik keagamaan masyarakat di Lembangbu'ne.

## **Wawancara**

Wawancara adalah prosedur tanya jawab yang digunakan dalam melanjutkan penelitian dengan dua orang atau lebih yang bertemu langsung untuk mendengar keterangan atau informasi secara langsung. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data lisan berupa pernyataan-pernyataan dari ketua lingkungan, tokoh agama seperti tokoh lingkungan, dan warga Lembangbu'ne. Lima orang informan akan dicari oleh peneliti untuk membantu penelitian ini.

## **Dokumentasi**

Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, biasanya dalam bentuk teks, artefak, laporan, dan buku harian. Muhammad Tahir Asran menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari materi perkuliahan.

## **Metode Pengolahan Dan Analisis Data**

### **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, berkonsentrasi pada penyederhanaan, abstraksi dari, dan mengubah data "kasar" yang berasal dari catatan tertulis terkait pekerjaan lapangan. Pengurangan data akan membuat gambar lebih jelas dan proses pengumpulan data lebih sederhana. Untuk membuat informasi dari lapangan lebih mudah dipahami, diringkas, diatur lebih metodis, dan diberi penekanan pada aspek-aspek kunci. Semua temuan studi lapangan yang terkumpul kembali disaring untuk menentukan informasi mana yang harus digunakan.

### **Penyajian Data**

Proses analitis telah maju ke titik ketika peneliti menyajikan temuan studi sebagai kategori atau kelompok kategori.

Semua data lapangan yang relevan dengan masalah studi disajikan dan diklasifikasikan perlu atau tidak perlu, kemudian dikategorikan, dan terakhir diberi batasan masalah. Cara penyajian data diharapkan dapat memperjelas mana data yang mendukung dan mana yang substansial.

### **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, menurut pandangan Miler dan Huberman, merupakan tahap ketiga dalam studi data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara, dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya di lain waktu. Namun jika temuan awal tersebut dikonfirmasi oleh bukti yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang dapat dipercaya dan merangkum pokok-pokok temuan peneliti, menguraikan kesimpulan yang diambil dari uraian atau penilaian sebelumnya yang dibuat dengan menggunakan teknik penalaran induktif dan deduktif. Kesimpulan yang dicapai harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan, dan temuan penelitian yang ditafsirkan dan dikomunikasikan.

Akibatnya, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin tidak seperti yang dinyatakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang begitu peneliti berada di lapangan, tetapi mereka mungkin masih dapat menjawab rumusan masalah tersebut. yang telah dirumuskan sejak awal.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan segar yang belum pernah dibuat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau tidak jelas yang, setelah penyelidikan, menjadi jelas. Mereka juga dapat mengambil bentuk hipotesis atau gagasan kausal atau interaksi.

### **3.HASIL PENELITIAN**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **Lokasi Penelitian Lembangbu'ne Kel. Cikoro**

Lembangbu'ne merupakan sebuah Lingkunga yang terletak tepat di kaki gunung Lompo Battang, Kelurahan Cikoro, kecamatan Tompobulu, kabupaten Gowa.

##### **Kondisi Geografis**

Secara geografis Lembangbu'ne berada diketinggian 350-500 MDPL. Lembangbu'ne adalah sebuah lingkungan yang berada di Kelurahan Cikoro, Kecamatan Tompobulu, kabupaten Gowa yang berbatasan langsung dengan gunung Lompobattang, lingkungan gantarang, Desa Rappolemba dan Lingkungan Parangkeke. batas-batas wiliayah Lembangbu'ne yaitu :

- a. Utara : Gunung Lompobattang
- b. Selatan : Lingkungan Gantarang
- c. Barat : Desa Rappolemba
- d. Timur :Lingkungan Parangkeke

Luas wilayah Lembangbu'ne Adalah 6,57 HA, dengan jumlah keseluruhan Penduduknya 1391 jiwa.

##### **Keadaan sosial**

###### **a. Keagamaan Penduduk**

Kualitas keagamaan di Lembangbu'ne saat ini bisa dikatakan sudah baik hal itu bisa lihat dari shalat berjamaah masyarakatnya umunya bagi laki-laki yang rutin shalat berjamaah di Masjid, pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam senin dan sabtu, kultum setiap subuh, serta majelis taklim khusus ibu-ibu setiap hari sabtu yang dimulai pukul 14:00 sampai memasuki waktu asar yang dilaksanakan berpindah-pindah rumah sesuai dengan yang telah dijadwalkan, Selain itu terdapatnya Tiga unit TKA/TPA yang aktif di dua Masjid dan satu Musholah.

###### **b. Keadaan Ekonomi**

Sektor pertanian adalah mata pencaharian mayoritas masyarakat Lembangbu'ne yang kebanyakan adalah sayuran dan kopi. Sebagian masyarakatnya juga bekerja sebagai guru, penjahit serta wiraswasta.

###### **c. Kesehatan**

Di Lembangbu'ne sendiri terdapat sebuah Posko pelayanan terpadu atau sering disingkat Postu sebagai tempat untuk memeriksakan kesehatan masyarakat.

###### **d. Pendidikan**

untuk sektor pendidikan di Lembangbu'ne sendiri terdapat dua sekolah tingkatan SD yaitu SD Impres Lembangbu'ne dan MI Yapit Lembangbu'ne, juga terdapat sebuah sekolah menengah pertama yaitu MTs Muhammadiyah Lembangbu'ne, sekolah menengah lanjutan yaitu MA Muhammadiyah Lembangbu'ne.

###### **e. Kebudayaan**

Mengenai kebudayaan masyarakat Lembangbu'ne sudah meninggalkan kebudayaan nenek moyang mereka yang dilarang dalam agama Islam yaitu praktek kesyirikan diantaranya adalah membawa sesajen ke Gunung Lompobattang, membuat semacam rumah-rumah di dalam rumah sebagai tempat berdoa dan membuat hajat seperti ketika ada keluarga yang sakit maka akan dibawakan sesembahan ke rumah-rumah yang telah dibuat itu berupa Baje atau semacamnya, setelah anggota keluarga tersebut sembuh

maka mereka akan kembali membawakan persembahan berupa ayam dan makanana lainnya.

f. Bahasa

Masyarakat setempat didominasi oleh suku Makassar sehingga dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Lembangbu'ne menggunakan bahasa Makassar Turatea atau bahasa Makassar yang sama dengan dengan bahasa yang digunakan oleh umumnya masyarakat daerah kabupaten Jeneponto.

### **Profil Muhammad Tahir Asran**

Muhammad Tahir Asran lahir sekitar Tahun 1953 di Lappae, Saotengah, kec. Tellu Limpoe, Kab Sinjai adalah anak dari pasangan ayah Puang Ampo' dan Ibu Puang Tatting yang keduanya adalah orang asli Lappae.

Semasa kecilnya sembari bersekolah Muhammad Tahir Asran mengembalikan kerbau milik kakeknya di kampung halamannya setelah tamat SD beliau berpikir bahwa ketika ia hanya tinggal dikampung tidak akan perkembangan maka dari itu beliau memutuskan untuk masuk Pondok pesantren.

Muhammad Tahir Asran menempuh pendidikan Sekolah dasar di SD Negeri No. 48 Lappae kec. Tellu Limpoe, Kab Sinjai sekitar tahun 1965-1971 setelah itu dia melanjutkan pendidikan Menengah Pertama dan Menengah Lanjutan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maccopa kab. Maros Sulawesi selatan dari tahun 1971 sampai dengan tahun 1977 dan juga termasuk santri pertama. Selama menempuh pendidikan di pondok pesantren beliau belajar pada KH. Marzuki Hasan yaitu pendiri pondok peantren Darul Istiqamah. Setelah menyelesaikan masa pendidikannya ia mengabdikan diri di Pondoknya itu sembari memperdalam lagi ilmu agama dari gurunya KH. Marzuki Hasan dan juga mengajarkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada adik-adik kelasnya.

Setelah beberapa tahun mengabdikan Muhammad Tahir Asran dijodohkan oleh gurunya dengan santriwati asal Tanete Kec.Tompobulu Kab. Gowa bernama Normayani yang juga sedang mengabdikan diri di pondoknya yang kemudian menjadi istrinya. Setelah menikah ia ikut ke kampung istrinya untuk tinggal disana, seampainya disana ia melihat kondisi masyarakat yang juga butuh dengan dakwah Islam, maka beliau berinisiatif untuk berdakwah secara perlahan hingga akhirnya terbentuk satu pengajian rutin yang banyak diikuti oleh masyarakat dalam desa dan luar desa termasuk bebrapa orang dari Lembangbu'ne, dari sinilah ia mulai diajak untuk memberikan dakwah di Lembangbu'ne hingga akhirnya diajak untuk menetap tinggal disana untuk berdakwah.

Muhammad tahir Asran menikah dengan Ibu Normayani yang biasa dipanggil Dg Ngai dan dikarunia tujuh orang anak masing-masing bernama Hijrah, Hapiah, Muhammad Takdir, Mujatahidah, Asad, Mihkrajuddin, Amrul muttaqin. Empat orang anaknya menempuh pendidikan di pondok pesantren Darul Muttaqin Mannanti Sinjai Selatan yaitu pondok pesantren yang ia dirikan sejak sendiri, satu orang anaknya menempuh pendidikan di sekolah umum di sebuah sekolah menengah di Sinjai, Sementara 2 orang anaknya yaitu anak ke enam dan terakhir menempuh pendidikan di pondok pesantren 77 Bone.

Kehidupan Muhammad Tahir Asran sangat sederhana diselah kesibukannya mengajar, mengisih pengajian kitab di pondoknya dan juga mengisih pengajian-pengajian disekitar tempat tinggalnya yang juga berdekatan dengan pondok pesantren miliknya beliau juga berkebun dan berternak sapi yang dibantu oleh santri-santrinya. setelah mengajar atau setelah mengisih pengajian setiap subuh di pesantren miliknya beliau sering berkebun bersama dengan beberapa santrinya.

## **Metode Dakwah Muhammad Tahir Asran Dalam Pembinaan Keagamaan di lembangbu'ne**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka dapat diperoleh informasi bahwa Metode dakwah Muhammad Tahir Asran dalam pembinaan keagamaan di lembangbu'ne agar masyarakat memiliki pemahaman Islam yang lebih baik dengan memberikan penjelasan tentang ajaran yaitu tentang aqidah tauhid , belajar mengaji atau melalui komunikasi antar pribadi terhadap masyarakatLembangbu'ne baik itu melalui ceramah pengajian ataupun dengan kegiatan keagamaan lainnya.

Setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama ataupun tokoh masyarakat mamiliki maksud dan tujuan, begitupun dengan Muhammad tahir asran itu sendiri memiliki maksud dan tujuan sehinggangmasyarakat lembangbu'ne memahami aqidah islam yang sesuai dengan alquran dan Sunnah yang benar. Sebagaimana yang akan dijelaskan mengenai metode dakwah Muhammad tahir Asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne adapun metode dakwah yang digunakan untuk membina Masyarakat yaitu :

### **Metode percakapan antar pribadi**

Dialog interpersonal, juga dikenal sebagai konferensi individu, adalah diskusi bebas antara da'i atau da'i dan mereka yang menjadi subjek pesannya. Tujuan dari diskusi pribadi adalah untuk memanfaatkan peluang percakapan atau pembicaraan (percakapan bebas) yang menguntungkan untuk kegiatan dakwah.

Percakapan antar pribadi yang dilakukan oleh Muhammad Tahir Asran adalah bentuk pendekatan kepada masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan berupa pendekatan individu, ketika sedang bersama masyarakat Muhammad Tahir Asran selalu memberikan nasehat kepada Masyarakat baik ketika ditanya tentang ajaran Islam atau tidak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Karim selaku tokoh Masyarakat yang ada di Lembangbu'ne bahwa, ketika sedang bersama dengan Muhammad Tahir Asran baik dirumah atau di kebun ketika sedang istirahat beliau selalu memberikan nasehat kepada yang ia temani bicara baik ketika ditanya ataupun tidak.

Jadi metode dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Tahir Asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne adalah komunikasi antar pribadi.

### **Metode Ceramah**

Gaya tutur yang digunakan seorang da'i untuk melakukan kegiatan dakwahnya tercermin dalam ceramah yang merupakan salah satu metode dakwah.

Seperti umumnya seorang da'i dan muballig pasti sering diberikan amanah untuk berceramah dan membawaka khotbah jumat atau khotbah idul fitri dan idul adha, sama halnya dengan Muhammad tahir asran beliau juga sering berdakwah dengan metodeseperti ini. Seperti yang dikatakan oleh Kamaruddin “ selain dari pengajian-pengajian yang kita laksanakan setiap malam senin dan sabtu, ustad Asran juga sering mengisih khutbah jumat dan ceramah pada saat ramadhan”

### **Metode dakwah Rasulullah**

Seorang pendakwah yang menyebarkan Islam dari Allah ke seluruh dunia adalah apa yang disaksikan oleh Nabi Muhammad. Dia menggunakan berbagai teknik untuk memajukan tujuan Islam, termasuk dakwah terselubung, dakwaan terbuka, politik, pemerintahan, korespondensi, dan peperangan.

Metode dakwah ala Rasulullah juga pernah diterapkan oleh Muhammad Tahir Asran dalam berdakwah di Lembangbu'ne yaitu metode dakwah yang bisa dikatakan sembunyi

sembunyi, hal itu dilakukan karena karena seiring berkembangnya atau banyaknya masyarakat yg menerima juga ada beberapa oknum masyarakat yang terang terangan menolak dan tidak mau menerima dakwahnya ini. Tidak hanya sampai disana oknum masyarakat yang menolak juga membuatkan fitnah terhadap dakwah yang dilaksanakan oleh Muhammad Tahir Asran ini dengan mengatakan bahwa dakwahnya ini akan membuat pemberontakan, tidak Pancasila dan tidak nasionalis. Sehingga mengakibatkan kecemasan terhadap murid dan juga Muhammad tahir asran itu sendiri.

Sehingga Muhammad tahir Asran menggunakan metode dakwah seperti Rasulullah yaitu dengan cara sembunyi sembunyi dengan cara memanggil murid-muridnya dan juga masyarakat untuk membantunya di kebun untuk menanam dan membersihkan lading pertanian, disinilah Muhammad tahir Asran di saat istirahat menggunakan kesempatan itu untuk memberikan materi dakwahnya. Seperti yang dikatankan oleh Abu ayyub bahwa “ketika fitnah mengenai dakwah Muhammad Tahir asran mulai menyebar maka beliau melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi yaitu dengan cara memanggil masyarakat dan juga muridnya untuk membantu di kebunnya, dan diwaktu istirahat beliau dan masyarakat serta musridnya itu membentuk majelis pengajian”.

### **Metode dakwah Kelompok**

Tiga orang atau lebih dapat berkomunikasi dalam suatu kelompok, dan selama interaksi ini, setiap peserta akan berinteraksi dengan yang lain.

Komunikasi antar kelompok merupakan metode yang dilakukan oleh Muhammad Tahir Asran di Lembangbu'ne dengan cara membuat pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid setiap malam senin dan sabtu dari magrib hingga isya dengan materi Tafsir Alquran dan hadis, juga pengajian pekanan yang dilakukan secara bergilir dari rumah ke rumah.

Menurut Kamaruddin selaku tokoh agama dan juga murid Muhammad Tahir Asran mengatakan bahwa “ setiap malam senin dan malam sabtu itu dilaksanakan pengajian di masjid yang dibawakan oleh Muhammad Tahir Asran dengan materi yang tidak terlepas dari Alquran dan Hadis dan diantara rujukan beliau dalam berdakwah tidak lain adalah Alquran selain itu juga ada kitab Riadusshalihin, Shahih bukhari Muslim dan juga Kitab Bulughul Marom, selain pengajian di masjid juga ada pengajian pekanan yang dilakukan bergilir dari rumah ke rumah”.

Jadi metode dakwah digunakan oleh Muhammad Tahir Asran untuk pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne yaitu berupa pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid dan juga pengajian pekanan yang dilaksanakan bergiliri dari rumah ke rumah untuk memberikan materi materi tentang keagamaan.

Selain dari komunikasi antar pribadi dan juga komunikasi kelompok adapun metode dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Tahir Asran yaitu:

### **Metode mauidzal Hasanah**

Teknik ini dengan lembut menyentuh nalar dan sentimen sambil memberikan panduan yang masuk akal, membuatnya mudah diterima dan dipahami orang.

Menurut Kamruddin bahwa “ dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Tahir Asran adalah dakwah yang lemah lembut sehingga kita dapat menerimahnya dengan perasaan dan mudah untuk dipahami maksud dari nasehat itu”

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa metode mauidzal Hasanah merupakan metode yang cukup efektif dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne yang dilakukan oleh Muhammad Tahir Asran dengan memberikan nasehat secara lemah lembut dapat memberikan pengaruh yang besar untuk membukakhati masyarakat dan mampu mendorong menuju hal-hal yang lebih baik dan positif serta meninggalkan perkara yang dilarang dalam Islam.

### **Metode Mujadalah**

Teknik mujalah adalah gaya berdakwah yang mendorong individu untuk berpikir kritis dan memahami kebenaran (Islam) tanpa menekan masyarakat dengan bertukar pikiran, bercakap-cakap, berdiskusi, atau berdebat dengan cara yang baik.

Menurut H. Karim selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa “kalau ustad Asran sedang sedang berda dirumah atau sedang berda dikebun bersama dengan masyarakat kadang beliau menyelengi pembicaraan dengan diskusi atau masyarakat berntanyatentang hokum atau hal-hal yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan yang bersangkutan dengan islam” .

metode mujadalah sangat cocok untuk masyarkat pada saat itu dikeranakan disana adalah daerah yang berada di kaki gunung dan jauh dari perkotaan sehingga pemahaman keislaman masyarakat masih sangat kurang maka dengan cara bertukar pikirang dapat memberikan pemahaman yang baik.

Jadi diskusi atau bertukar pikirang yang dilakukan oleh Muhammad Tahir Asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne asalah salah satu metode yang diterapkan dalam dakwahnya.

### **Metode Alhikmah**

Dakwah al-hikmah dikenal sebagai pembicara cerdas yang senantiasa menyadari konteks, situasi, dan kebutuhan mad'u. Selalu pertimbangkan status mad'u, termasuk faktor-faktor seperti pendidikan, usia, kesehatan mental, mad'u budaya, dan sebagainya.

Metode Alhikmah yang dilakukan oleh Muhammad tahir asran dalam berdakwah yaitu dalam ceramahnya dandalam berdiskusi dengan masyarakat beliau tidak pernah lansung mengatakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat adalah dosa seperti yang idkatakan oleh H. Karim” dalam berdakhwah Ustad Asran tidak pernah secara lansung menyinggung kegiatan yang dilarang dalam Islam secara lansung namun beliau menyampaikannya dengan cara yang lembut memberikan penjelasan terhadap hokum dan larangan di dalam Alquran dan sunnah dan memberikan contoh yang serupa, sehingga masyarakat sendirilah yang menyadari akan hal itu”.

Jadi metode alhikmah adalah metode yang cocok untuk diterapkan pada saat itu melihat kondisi msyarakat pada saat itu yang masih kurang pemahaman tentang Islam dan masih banyak juga yang malaksanaan kegiatan-kegiatan yang kesyirikan yang terus dilakukan secura turun temurun dari nenek moyang mereka.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Muhammad Tahir Asran Dalam Pembinaan Keagamaan Di Lembangbu'ne**

Pelaksanaan dakwah untuk memajukan agama masyarakat sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel yang mendorong dakwah Muhammad Tahir Asran dalam pertumbuhan agama Lembangbu'ne. Menurut temuan studi penulis, ada berbagai aspek yang menguatkan klaim mereka, termasuk:

#### **Masyarakat**

Faktor pendukung dakwah Muhammad tahir Asran sendiri itu adalah masyarakat, dimana masyarakat sangat antusias untuk belajar dan mengikuti kegiatan kegitan keagamaan yang dilaksanakan.

Menurut Kamaruddin bahwa masyarakat sangat antusias untuk belajar seperti yang dikatannya ketika di wawancarai mengenai faktor pendukung apa saja yang mendukung dakwah Muhammad Tahir Asran dia mengatakan bahwa “salah satu faktor yang mendukung

Dakwah Muhammad Tahir Asran itu sendiri adalah Masyarakat yang sangat antusias untuk belajar dan mengikuti pengajian-pengajian yang dilaksanakan”.

### **Pemerintah setempat**

Diantara faktor pendukung dakwah Muhammad tahir Asran adalah pemerintah setempat yang sangat mendukung dakwahnya yaitu kepala Lingkungan yang menjabat pada saat itu, yang dimana kegiatan dakwah yang dilaksanakan sangat diapresiasi dan didukung oleh Pemerintah setempat.

Seperti yang dikatan oleh kamaruddin ketika diwawancarai “ fackor yang mendukung kegiatan dakwah Muhammad Tahir Asran di Lembangbu’ne ini adalah pemerintah setempat atau kepsala lingkungan yang pada saat itu dijabat ole Almarhum H. mali’ sangatlah mendukung kegiatan-kegiatan keislam pada saat itu”.

### **Faktor penghambat Dakwah Muhammad Tahir Asram Dalam Pembinaan Keagamaan di Lembangbu’ne**

#### **Beberapa masyarakat yang tidak menerima**

Meskipun mayoritas masyarakat lembangbu’ne menerima dan sangat antusias dengan dakwah Muhammad tahir Asran namun masih ada juga yang tidak ingin menerima karena tidak ingin meninggalkan kebiasaan nenek moyangnya .

seperti dikatakan oleh jumasang ketika diwawancarai menegnai faktorpenghambat dakwah Muhammad tahir Asran dia mengatakan bahwa “yang menjadi penghambat dakwah yang dilakukan oleh mmuhammad tahir Asran adalah ada masyarakat yang tidak ingin menerima dakwahnya dan lebih ingin mempertahankan kebiasaan nenek moyangnya”

### **Pemerintahan orde baru**

Seperti diketahui bahwa pemerintahan dimasa orde baru sangat ketat dan untuk berdakwah sangat sulit pada saat itu, sehingga membuat orang yang tidak menerima dakwah Muhammad Tahir Asran membuat fitnah dan melaporkan kepada pemerintah kelurahan bahwa dakwah yang dibawakan ini bertentangan dengan pemerintah.

Seperti yang dikatakan oleh H. Karim bahwa “ada memangmasyarakat yang tidak menyukai dakwahnya ini dan dia yang melaporkan kepemerintah kelurahan dengan berita yang tidak benar atau fitnah sehingga Muhammad tahir Asran dan muridnya mendapat panggilan untuk menghadap kepada pemerintah untuk menjelaskantentang hal tersebut”.

### **Evektifitas Dakwah Muhammad Tahir Asran di Lembanbu’ne**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan didapatkan beberapa informasi mengenai efektifitas dari dakwah yang telah dilaksanakan oleh Muhammad Tahir asran di Lembangbu’ne yang dapat dilihat dari:

#### **Keaktifan Sholat Berjamaah**

Keaktifan sholat berjamaah masyarakat di Lembangbu’ne khususnya bagi laki-laki itu bisa dikatakan sangatlah baik, karena tingkat kesadaran sebahagian besar masyarakat tentang keutamaan sholat berjamaah itu sudah tinggi.

Sebagaimana yang dikatan oleh kamruddin bahwa “ tingkat kesadaran masyarakat untuk sholat berjmaah di masjid itu sudah Alhamdulillah bisa kita katakana sudah baik, itu kita lihat dari masyarakat yang antusia untuk mendatangi masjid melaksanakan sholat berjamaah”



### **Gotong Royong**

Sifat gotong royong masyarakat juga sangat tinggi itu dapat kita lihat setiap kali ada kegiatan gotong royong mereka saling membantu juga ketika ada masyarakat yang membutuhkan pertolongan semisal pembersihan lahan pertanian mereka akan saling membantu, pembuatan jalan tani dan pembangunan masjid.

Sebagaimana yang dikatak oleh H. Karim mengenai jiwa sosial masyarakat “ketika kita melaksanakan gotong royong masyarakat akan sangat antusias untuk membantu, sebut saja seperti perbaikan jalan dan pembangunan masjid itu semua adalah berkat dari gotong royong masyarakat”.

### **Pengajian dan majelis taklim**

Penhajian pekanan setiap malam sabtu dan malam senin yang dilaksanakan oleh masyarakat Lembangbu'ne adalah salah contoh keberhasilan dakwah dari Muhammad Tahir Asran karena pengajian ini adalah pengajian yang dia bentuk yang bertahan sampai sekarang.

Seperti yang dikatakan oleh Kamaruddin ”salah satu metode dakwah Muhammad tahir Asran adalah pengajian kitab, tafsir dan hadis yang sampai saat ini tetap bertahan dan terus kita lanjutkan.

Selain dari pengajian juga ada majelis taklim untuk ibu-ibu yang terbentuk yang juga rutin dilaksanakan setiap minggu dari rumah ke rumah setiap hari sabtu.

### **Meninggalkan tradisi nenek moyang**

Salah satu hal yang paling utama dalam dakwah Muhammad tahir asran adalah membina masyarakat adalah agar masyarakat meninggalkan tradisi nenek moyang mereka yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Efektifitas dakwah Muhammad tahir Asran dalam membina Masyarakat agar meninggalkan keyakinan dan tradisi yang bertentangan dengan ajaran islam itu berhasil, hal itu dapat dilihat dari masyarakat yang sudah tidak ada lagi yang meyakini dan melaksanakan tradisi tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh H. Karim “setelah datangnya Ustad Asran memberikan pemahaman kepada kami secara perlahan kami sudah tinggalkan keyakinan itu, termasuk yang ada di rumah orang tua saya yang termasuk adalah yang paling besar karena sering ada orang-orang yang juga datang membawa sesajen ke rumah-rumah yang kita buat di dalam rumah orang tua saya itu untuk mengajukan satu permintaan, namun setelah kami memahami bahwa itu bertentangan dengan ajaran Islam saya buang semuanya”

### **Analisis Hasil Penelitian**

Metode dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Tahir Asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne sangatlah diperlukan karena pada dasarnya pengetahuan keagamaan masyarakat pada saat itu sangatlah minim, maka diperlukan metode dakwa untuk memberikan pemahaman tentang Islam dan Keimanan masyarakat bisa meningkat dan menjadi lebih baik. Salah satu yang menjadi poin penting adalah bagaimana memberikan pemahaman yang mendasar dalam Islam seperti akidah tauhid, Sholat dan membaca Alquran tiga poin ini merupakan tujuan pokok dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne.

Sebagai seorang da'i dalam menyebar luaskan agama Islam tentunya harus mempunyai metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memiliki kualitas yang baik terutama bagi masyarakat di Lembangbu'ne sebab mereka sangat membutuhkan pemahaman tentang Islam yang baik, maka dari itu harus memiliki metode yang tepat. Ada beberapa metode yang digunakan oleh Muhammad Tahir Asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne, yaitu:

- a. Metode percakapan antar pribadi
- b. Metode Ceramah
- c. Metode dakwah Rasulullah
- d. Metode komunikasi kelompok

Selain dari itu metode dakwah yang digunakan oleh Muhammad Tahir Asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne yaitu metode mauidzak hasanah, mujadalah dan alhikmah metode ini merupakan metode yang sangat tepat digunakan karena diketahui bahwa disana belum ada dakwah yang masuksebelum masuknya Muhammad tahir asran sehingga membuat ajaran Islam yang menerangkan tentang kegiatan kegiatan yang dilarang itu masih baru bagi masyarakat.

Efektifitas dakwah Muhammad Tahir Asran dapat dikatakan berhasil hal itu dapat kita lihat dari:

- a. Keaktifan sholat berjamaah masyarakat
- b. Jiwa sosial dan gotong royongnya
- c. Pengajian pekanan dan majelis taklim
- d. Telah meninggalkan keyakinan dan kebiasaan nenek moyang yang bertentangan dengan ajaran Islam.

#### **4. KESIMPULAN**

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode dakwah Muhammad tahir asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne kel. Cikoro, kec. Tompobulu, kab. Gowa adalah:

- a. Metode dakwah Muhammad tahir asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne adalah metode percakapan antar pribadi dan metode komunikasi kelompok. Juga dengan metode yang sesuai dengan Alquran yaitu metode mauidzah hasanah, mujadalah dan alhikmah. Metode ini sudah tepat dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne.
- b. Adapun faktor pendukung dakwah Muhammad Tahir asran dalam Pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne adalah masyarakat yang antusias untuk belajar dan pemerintah setempat yang juga mendukung dakwahnya. Serta faktor penghambatnya masih ada orang yang menolak dakwah tersebut dan masih ingi mempertahankan keyakinan nenek moyangnya dan juga pemerintahan orde baru yang dimana dikatakan oleh H. Karim bahwa perkembangan dakwah pada masa itu sangat sulit.
- c. Adapaun efektifitas dakwah Muhammad tahir asran itu bisa dianggap berhasil hal itu dapat dilihat dari keaktifansholat berjamaah masyarakat, jiwa sosial dan gotong royong masyarakat serta telah meninggalkan kebiasaan dan keyakinan nenek moyang mereka.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Jurnal ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 pada program studi komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia Makassar. Ucapan terimakasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Dr. Nashiruddin Pilo, MA selaku pembimbing pertama dan ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada Dr. Syarifa Raehana S.Ag selaku pembimbing kedua, yang telah menyempatkan memberikan waktu bagi penulis untuk diberi masukan serta saran sehingga jurnal ilmiah ini dapat diselesaikan

## REFERENSI

Al- Qur'anul dan terjemahnya

Afrizal, (2014), Metode Penelitian Kualitatif, (Cet. I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, (2019), M. Sos.I, Pengantar Ilmu Dakwah ( Qiara Media).

Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, (2019) M. Sos.I, Pengantar Ilmu Dakwah ( Pasuruan : Cv. Penerbit Qiara Media).

Emzir, (2010), Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Fitri Ummu Habibah, (2017) Skripsi, Metode Dakwah KH.Yahya Zainul Ma'arif, (Semarang: UIN Walisongo).

Handayani Iin, (2018), Skripsi "Strategi penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba" (Makassar: UIN Alaudin).

Haslink Setiadi Agus, (2018), Skripsi, Strategi Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam Di Balang-Balang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa (Makassar: UIN Alaudin).

Hawi Akmaal, (2014) Kompetensi Guru Pendidikan agama Islam, (Jakarta: Rajawali Pers) .

[Http//Xerma, \[blogspot.co.id/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html\]\(http://Xerma.blogspot.co.id/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html\)](http://Xerma.blogspot.co.id/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html), diakses pada 7 Desember 2021

<https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com>, diakses pada 9 Desember 2021

Husnah, (2020), Skripsi "Metode Dakwah Daalam Membina Akhlak Remaja Terhadap Dampak Media Sosial (Facebook) Di Desa Bonto mate'ne Kecamatan Rilaau ale Kabupaten Bulukumba" (Makassar: UIN Alaudin) .

Imam Gunawan, (2013), Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara).

Julis Suriani, (2018) Komunikasi dakwah di era cyber, ( Jurnal Pemikiran Islam) .

Muftiari Fadli, (2019), skripsi, "Metode Dakwah online majalah Hidayatullah" ( Semarang : UIN Walisongo)

Muhammad Zia Ulhaq, (2013), skripsi, Metode Dakwah KH.Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darul Ulujami Jakarta Selatan ( Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah) .

Nur Alhidayatillah, (2016), *Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)*.

Rahmatullah, *Analisis penerapan metode Dakwah Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah*, (Sinjai : IAIM Sinjai).

Riska Nurfadilah, (2020), *Skripsi, BKPRMI Dalam Meningkatkan dakwah di kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*, (Pattalassang : UIN Alauddin Makassar) .

Syamsuddin, (2017), *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial* (Jawa Timur: Wade Group).

Quraish Shihab, (1998), *Membumikan Al-quran Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan).